



ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI KABUPATEN RAJA AMPAT, PROVINSI PAPUA BARAT

Eko Saputra¹, Didin Hafidhudin², Qurroh Ayuniyyah³

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor EkoSaputra289@gmail.com

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, didinhafidhuddin@uika_bogor.ac.id

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Qurrohayuniyyah@uika_bogor.ac.id

ABSTRACT

Raja Ampat is a popular tourist destination known for its stunning natural beauty and rich biodiversity. The area's strong adherence to Eastern culture makes it a promising candidate for Halal Tourism, in addition to its existing reputation as a marine tourism hotspot.

The study utilized field research with a qualitative approach, drawing on both primary and secondary data sources.

The author reached three key conclusions: Firstly, from an Islamic perspective, tourism can be a way to appreciate the greatness of Allah and His creation. Muslim tourists are encouraged to uphold their religious practices, such as prayer and dietary restrictions, even while traveling. Secondly, Raja Ampat shows potential as a Halal Tourism destination, with a favorable Global Muslim Travel Index (GMTI) score of 41 out of 87. However, infrastructure development is needed to further enhance its attractiveness to Muslim travelers.

Lastly, the study suggests four strategic steps to unlock Raja Ampat's Halal Tourism potential. These include strengthening Islamic historical tourism and the Sasi Tradition, promoting the concept of Halal Tourism, improving local education, ensuring tourist satisfaction, and addressing concerns and misconceptions through education and outreach efforts. In conclusion, Raja Ampat's unique cultural heritage and natural beauty position it as a promising player in the Halal Tourism market, provided that strategic steps are taken to enhance infrastructure and raise awareness among tourists and the local community about the concept of Halal Tourism.

Keywords: *Halal Tourism, Raja Ampat, GMTI, SWOT*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang penting bagi masyarakat, namun terkadang terkontaminasi oleh kegiatan negatif seperti menghambur-hamburkan harta, konsumsi makanan dan minuman haram, serta sulitnya menemukan tempat ibadah yang representatif. Pariwisata penting karena memberikan manfaat bagi kehidupan sosial dan kesehatan masyarakat modern, terlebih dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, rekreasi menjadi sangat dibutuhkan untuk mereduksi dampak buruk dari rutinitas sehari-hari.

Dalam ajaran agama Islam, melakukan refreshing untuk menikmati ciptaan Allah adalah penting. Pariwisata halal juga merupakan konsep yang mendasarkan pada kepatuhan terhadap syariat Islam, khususnya dalam hal kenyamanan dalam mendukung ibadah, makanan dan minuman halal, serta lingkungan yang representatif bagi wisatawan Muslim.

Indonesia memiliki potensi ekowisata yang luar biasa, terutama dalam sektor perikanan dan pariwisata bahari. Laut Indonesia merupakan sumber kekayaan yang potensial, terbukti dengan nilai potensi kekayaan laut Indonesia yang mencapai triliunan rupiah. Pariwisata halal adalah industri yang tumbuh pesat di Indonesia, dengan banyaknya objek wisata yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Perkembangan pariwisata halal di Indonesia didukung oleh regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Undang-undang dan peraturan khusus telah diterbitkan untuk memastikan penyelenggaraan pariwisata sesuai dengan prinsip Islam. Indonesia juga berhasil menempati

peringkat keempat dalam Global Muslim Travel Index sebagai negara dengan destinasi wisata Muslim terbaik.

Pariwisata halal di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih belum banyak yang memperhatikan potensi Kabupaten Raja Ampat sebagai destinasi pariwisata halal terbaik di Indonesia. Populasi penduduk muslim di Kabupaten Raja Ampat cukup besar, sehingga potensi pariwisata halal di daerah ini sangat besar. Beberapa riset telah dilakukan untuk mengangkat tema pengembangan pariwisata halal di daerah tertentu dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Kesimpulannya, pariwisata halal merupakan konsep penting dalam industri pariwisata Indonesia, terutama dalam mendukung kebutuhan wisatawan Muslim. Potensi pariwisata halal di Kabupaten Raja Ampat sangat besar dan dapat menjadi destinasi unggulan di Indonesia. Dukungan pemerintah dan kolaborasi antarpihak terkait sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata halal di daerah ini.

Penelitian kedua yang berjudul "Financing Marine Conservation Tourism: Governing entrance Fees in Raja Ampat, Indonesia", dilakukan oleh Ery Atmodjo, dkk dari Universitas Wageningen, Belanda, membahas tata kelola keuangan pariwisata bahari untuk mendanai konservasi Kawasan Lindung Laut di kabupaten Raja Ampat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari objek pariwisata terbagi menjadi dua, yaitu Bea Masuk wisata Raja Ampat dan bea pengelolaan jasa ekosistem Raja Ampat. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam manajemen

keuangan agar tidak terjadi pungutan liar yang menjadikan biaya pariwisata lebih mahal.

Penelitian lain yang relevan adalah tentang potensi pariwisata halal di Desa Wisata Lebak Muncang, Kabupaten Bandung, yang dilakukan oleh Marceilla Suryana dan Sherly Raka Siwi Putri Utomo dari Politeknik Negeri Bandung. Meskipun mayoritas penduduk desa beragama Islam, belum ada dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan pariwisata halal sehingga potensi ekonomi belum tereksplorasi sepenuhnya. Destinasi pariwisata di Indonesia yang ramah bagi wisatawan Muslim termasuk Kawasan Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta.

Raja Ampat di Papua Barat adalah destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya, khususnya bawah laut yang menakjubkan. Dengan berbagai keunggulan seperti flora dan fauna yang lengkap, spot diving terbaik di dunia, dan atraksi unik lainnya, Raja Ampat memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata halal favorit. Dengan manajemen yang profesional dan syariah, Raja Ampat dapat menjadi tujuan wisata Muslim internasional dan domestik.

Potensi Raja Ampat meliputi 75% spesies karang di dunia, berbagai jenis ikan, karang, dan moluska. Kawasan ini cocok untuk aktivitas lain seperti birdwatching, mendaki gunung, fotografi, dan kerajinan tangan yang kaya akan seni. Dengan konsep dan manajemen yang sesuai dengan syariah, Raja Ampat diharapkan menjadi kawasan yang didukung oleh Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an.

Dengan mengoptimalkan potensi pariwisata halal di destinasi seperti Raja Ampat, Indonesia dapat menarik wisatawan Muslim lebih banyak lagi, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Dukungan pemerintah dan keberlanjutan pengelolaan pariwisata halal menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pariwisata halal dalam Islam, menganalisis potensi pariwisata halal yang dapat dieksplorasi, dan menemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi pariwisata halal di Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan pengambil keputusan bisnis, kebijakan, dan keputusan akademik. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep pariwisata halal dalam Islam, serta memberikan evaluasi potensi pariwisata halal di Raja Ampat dan strategi SWOT untuk mewujudkan konsep tersebut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi pemerintah daerah dan operator wisata di Raja Ampat. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk isu-isu terkait sektor pariwisata nasional dengan sistem Islam. Bagi pemangku kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan pariwisata di Raja Ampat dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara dari negara Muslim. Bagi operator wisata, penelitian ini dapat

menjadi media promosi dan input positif untuk strategi pemasaran yang efektif.

KAJIAN TEORITIS

Defisini Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan motivasi pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak didapat di tempat asalnya. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanksekerta yang artinya perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dan dalam bahasa Inggris disebut "tourisme".

Pariwisata menurut KBBI adalah aktifitas yang berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme, dan ketika dikaitkan dengan pariwisata bahari berhubungan dengan aktivitas di laut seperti berperahu, berselancar, dan menyelam.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata melibatkan berbagai macam kegiatan wisata dengan fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan terkait dengan pariwisata yang melibatkan interaksi antara wisatawan, masyarakat setempat, pemerintah, dan pengusaha.

Beberapa definisi pariwisata dari para ahli termasuk Herman V. Schulalard, E. Guyer Freuleur, Prof. K. Krapt, Prof. Salah Wahab, Prof. Hans. Buchli, Prof. Kurt Morgenroth, Drs. E.A. Chalik, Soekadijo, James J. Spillane, Suwantoro, dan Koen Mayers. Semua menekankan bahwa pariwisata melibatkan perjalanan sementara untuk kesenangan, rekreasi, dan pengetahuan, tanpa tujuan mencari nafkah.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata melibatkan perjalanan sementara antar tempat untuk tujuan rekreasi tanpa maksud mencari nafkah. Di dalamnya terdapat aspek tamasya dan rekreasi yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian, pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam kegiatan wisata dengan tujuan hiburan dan menambah pengetahuan.

Konsep Pariwisata Halal Dalam Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada kebesaran Allah dan keindahan ciptaannya. Di dalam pariwisata halal, seorang wisatawan Muslim dapat tetap beribadah dengan tenang karena fasilitas yang memadai, menjaga pakaiannya tetap tertutup, menikmati keindahan alam dengan nyaman, dan menyantap makanan halal tanpa khawatir. Adapun kriteria umum dari pariwisata halal mencakup orientasi kepada kemaslahatan umum, pencerahan, menghindari kemusyrikan, kebebasan dari maksiat, menjaga keamanan, kelestarian lingkungan, dan menghormati nilai-nilai budaya. Indikator dan parameter khusus pariwisata halal mencakup kategori bahan baku, destinasi dan atraksi, sumber daya manusia, akomodasi, fasilitas di objek wisata, keuangan, pemasaran dan sarana wisatawan, keamanan dan kenyamanan, serta aksesibilitas. Konsep pariwisata halal juga berfokus pada aspek spiritual dan fisik, serta promosi sejarah Islam untuk menarik wisatawan Muslim internasional. Infrastruktur dan servis tempat wisata yang mengusung konsep pariwisata halal harus memenuhi standar seperti hotel halal, transportasi halal, restoran halal, produk halal, logistik halal,

manajemen keuangan yang sesuai prinsip Islam, paket perjalanan Islami, dan spa halal. Dengan adanya komponen-komponen ini, pariwisata halal dapat menjadi pilihan yang sesuai bagi wisatawan Muslim yang ingin merasakan pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian dilakukan menggunakan metode field research dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti sendiri menjadi instrument utama. Objek permasalahan yang baru dan kompleks menjadikan pendekatan kualitatif lebih sesuai daripada pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak terkait pariwisata di Raja Ampat, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber publik. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memahami situasi di lapangan, termasuk lokasi, pelaku, dan aktivitas pariwisata di Raja Ampat. Wawancara dilakukan menggunakan berbagai jenis pendekatan, seperti terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bahan seperti teks dan rekaman audio visual.

Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang valid. Selain itu, peneliti menggunakan analisis

SWOT untuk mengidentifikasi potensi pariwisata halal di Raja Ampat, dengan melibatkan berbagai pihak terkait dari Dinas Pariwisata, MUI, BPS, dan Pemerintah Daerah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata halal di Raja Ampat melalui analisis data kualitatif dan metode SWOT, dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut.

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Isi Kabupaten Raja Ampat, yang terletak di provinsi Papua Barat, dideklarasikan sebagai kabupaten baru pada 3 Mei 2002 berdasarkan UU No.26 tahun 2002. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sorong dan terdiri dari 4 pulau besar dan 1.847 pulau kecil. Namanya berasal dari empat pulau terbesar di wilayah tersebut yaitu Waigeo, Salawati, Misool, dan Batanta yang dipimpin oleh empat raja, menjadi awal penamaan "Raja Ampat".

Kawasan Raja Ampat terkenal sebagai pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia, dengan sekitar 456 jenis karang dan 828 jenis ikan karang. Selain keindahan bawah lautnya, wilayah ini juga menawarkan beragam flora dan fauna endemik yang menambah nilai konservasi dan ekowisata. Di samping keindahan alamnya, Raja Ampat juga memiliki peninggalan bersejarah dan prasejarah, seperti cap tangan prasejarah di Misool dan makam ulama Islam di desa Saonek.

Kabupaten ini memiliki potensi wisata alam yang sangat tinggi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Wilayah ini juga

memiliki nilai sejarah yang kaya dan beragam, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal usul dan perjalanan manusia dalam menjelajahi wilayah Nusantara. Dengan keindahan alamnya yang memukau dan sejarah yang kaya, Raja Ampat menjadi destinasi wisata yang harus dikunjungi bagi pecinta alam dan sejarah.

Potensi Pariwisata Halal di Kabupaten Raja Ampat: Dalam mengidentifikasi potensi pariwisata di Raja Ampat, penulis menggunakan kriteria GMTI, fokus pada akses, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan. Akses meliputi transportasi udara, kereta api, jalur laut, infrastruktur jalan. Komunikasi termasuk informasi perjalanan, pelatihan bahasa asing. Lingkungan berkaitan dengan wisatawan Muslim baik mancanegara maupun domestik. Pelayanan mencakup restoran halal, masjid, hotel, dll. Wawancara dengan berbagai pihak memperlihatkan potensi besar pariwisata halal di Raja Ampat

Berdasarkan penilaian GMTI, Raja Ampat menunjukkan potensi besar dalam menerapkan konsep pariwisata halal untuk menarik wisatawan Muslim dari berbagai negara. Dukungan infrastruktur, lingkungan, dan layanan halal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Skor GMTI menunjukkan bahwa Raja Ampat memiliki potensi ekonomi yang signifikan dari para wisatawan Muslim, termasuk wisatawan Muslim dari Timur Tengah.

Kabupaten Raja Ampat memiliki 8 desa wisata Muslim yang siap memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Meskipun populasi Muslim di desa lain tidak signifikan, masyarakatnya sangat memahami kebutuhan wisatawan

Muslim. Aturan adat setempat yang mengedepankan sopan santun dan kesopanan, serta kegiatan diving kelas dunia di Raja Ampat, menjadi daya tarik yang besar bagi wisatawan, termasuk wisatawan yang mungkin tidak berasal dari negara Muslim.

Selain itu, ketegasan dalam penerapan dress code di area publik, seperti larangan berbikini atau berbusana terbuka, merupakan salah satu alasan keberhasilan Raja Ampat dalam menarik perhatian wisatawan Muslim domestik. Segmentasi pasar yang didominasi oleh wisatawan Muslim juga menjadi faktor penarik bagi destinasi ini. Namun, masih terdapat peluang untuk menggaet lebih banyak wisatawan Muslim mancanegara, terutama dari negara Muslim seperti Timur Tengah.

Pihak terkait di Raja Ampat, seperti Dinas Pariwisata dan Majelis Ulama Indonesia, memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan potensi pariwisata halal di daerah tersebut. Keberhasilan Raja Ampat dalam menyediakan layanan dan fasilitas halal yang berkualitas menjadi nilai tambah bagi destinasi pariwisata ini. Dukungan dari berbagai pihak dan kesadaran masyarakat setempat akan kebutuhan wisatawan Muslim menjadi kunci sukses dalam mengembangkan pariwisata halal di Raja Ampat.

Dalam kesempatan wawancara, Sekretaris Daerah Kabupaten Raja Ampat Bagian Protokoler Bupati, bapak H. Adam Malik, mengungkapkan potensi Raja Ampat sebagai destinasi wisata bagi wisatawan Muslim. Sejarah menunjukkan Islam masuk lebih awal daripada agama lain di wilayah tersebut. Sekitar 50% penduduk Raja Ampat adalah Muslim, berperan dalam pengembangan

pariwisata berbasis masyarakat. Meskipun infrastruktur masih perlu ditingkatkan, kehadiran fasilitas pariwisata halal sangat dibutuhkan. Evaluasi menunjukkan aspek yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya panduan wisata bagi Muslim dan pelatihan pariwisata ramah Muslim yang belum tersedia. Meski begitu, komunikasi dengan bahasa Inggris sudah baik, tetapi belum dengan bahasa Arab. Restoran halal bersertifikat sangat penting bagi wisatawan Muslim, dan ketersediaan lebih dari 5 restoran halal bersertifikat di Raja Ampat mendapat penilaian positif. Kuliner halal menjadi preferensi utama wisatawan Muslim dalam memilih destinasi wisata mereka. Sertifikat halal dari MUI atau Kementerian Agama menjadi penting karena menjamin kehalalan makanan dan minuman dari segi bahan, pengolahan, dan penyajian. Potensi Raja Ampat sebagai destinasi wisata Muslim sangat besar, dengan upaya meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim, diharapkan dapat memperluas daya tarik pariwisata halal di wilayah tersebut.

Strategi pengembangan pariwisata halal di kabupaten raja ampat

Strategi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Raja Ampat didasarkan pada analisis faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang memengaruhi pengembangan pariwisata serta isu strategis yang menjadi acuan untuk pengembangan pariwisata halal di Raja Ampat.

Analisis faktor internal (IFAS) dilakukan dengan melibatkan 7 responden, terdiri dari 2 wisatawan, 2 warga masyarakat, 2 operator wisata, dan 1 pejabat di dinas pariwisata Kabupaten

Raja Ampat. Faktor IFAS ini mencakup lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan destinasi wisata Raja Ampat.

Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa kekuatan pariwisata Raja Ampat untuk pengembangan pariwisata halal terletak pada unsur Sejarah Islam dan Tradisi Sasi dengan bobot nilai masing-masing 6 point.

Selain itu, dilakukan juga pembobotan faktor kelemahan (Weakness) yang mencakup konsep dan sosialisasi pariwisata halal, minimnya fasilitas pendukung pariwisata halal, promosi pariwisata halal, dan tingkat pendidikan masyarakat lokal yang masih rendah. Kelemahan yang harus diperkuat dalam pengembangan pariwisata halal adalah konsep dan sosialisasi, fasilitas pendukung, serta pendidikan masyarakat dengan nilai skor 7 point dan 6 point.

Kesimpulannya, untuk pengembangan pariwisata halal di Raja Ampat diperlukan peran semua pihak, termasuk pemerintah daerah, dinas terkait, stakeholder, operator usaha, dan masyarakat. Kelemahan dan kekuatan yang telah diidentifikasi menjadi dasar strategi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Raja Ampat.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS) adalah tentang lingkungan eksternal terkait dengan isu strategis Pariwisata Halal di destinasi wisata Raja Ampat. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat). Pembobotan faktor Peluang dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti dukungan pemerintah, kepuasan wisatawan, akomodasi, dan wisata religi. Pembobotan faktor Peluang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki bobot yang cukup

besar, yakni 7 point. Sedangkan untuk faktor Ancaman, kriteria yang dipertimbangkan meliputi kekhawatiran masyarakat, persepsi wisatawan, dan budaya barat. Pembobotan faktor Ancaman menunjukkan bahwa kekhawatiran masyarakat dan persepsi wisatawan memiliki bobot yang sama besar, yakni 7 point.

Kesimpulannya, kawasan wisata Raja Ampat memiliki peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik dan dikembangkan lebih luas lagi, terutama dari aspek kepuasan wisatawan. Untuk mengatasi ancaman yang ada, semua pihak terkait harus bersinergi dan bekerja sama dalam mengantisipasi dan menghadapi kekhawatiran masyarakat dan persepsi wisatawan.

Untuk menerapkan strategi prioritas dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Raja Ampat, dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Beberapa strategi yang bisa diterapkan termasuk memanfaatkan Sejarah Islam sebagai daya tarik wisata, memperkuat konsep pariwisata halal, membangun infrastruktur pendukung, menjaga lingkungan, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mengedukasi masyarakat tentang konsep pariwisata halal.

Dengan strategi ini, diharapkan pariwisata halal di Raja Ampat dapat berkembang dengan baik, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan menjadi destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim. Dengan sinergi dan kerja sama yang baik, semua pihak dapat menciptakan

lingkungan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung di Raja Ampat.

IV. KESIMPULAN

Pariwisata halal harus memiliki indikator syar'i sesuai dengan konsep Islam, termasuk bahan baku halal, destinasi ramah keluarga, manajemen keuangan berbasis ekonomi syari'ah, dan fasilitas bersertifikat halal. Raja Ampat dianggap potensial untuk mengembangkan pariwisata halal dengan hasil penelitian yang positif, namun perlu pembangunan infrastruktur lebih lanjut. Strategi pengembangan pariwisata halal di Raja Ampat mencakup kegiatan wisata berbasis sejarah Islam, melestarikan tradisi lokal dengan syariah, sosialisasi pariwisata halal, pembangunan infrastruktur pendukung, peningkatan pendidikan masyarakat, perlindungan lingkungan, serta mengantisipasi ancaman internal dan eksternal. Tujuan utama dari penciptaan konsep pariwisata halal adalah untuk mendekati diri kepada Allah melalui apresiasi terhadap ciptaan-Nya. Selain itu, konsep ini diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi wisatawan Muslim yang ingin berlibur dengan nyaman dan aman sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan agar upaya pengembangan pariwisata halal di Raja Ampat terus digalakkan dengan memperkuat infrastruktur, melibatkan masyarakat, dan menjaga ekosistem lingkungan agar dapat memberikan pengalaman wisata yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Arti kata pariwisata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.).

- Retrieved June 9, 2022, from <https://kbbi.web.id/pariwisata>
- Atmodjo, E., Lamers, M., & Mol, A. (2017). Financing marine conservation tourism: Governing entrance fees in Raja Ampat, Indonesia. *Marine Policy*, 78, 181–188. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.01.023>
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka*. 274.
- Boli, P., Yulianda, F., Damar, A., Soedharma, D., & Kinseng, R. (2014). Benefits of sasi for conservation of marine resources in Raja Ampat, Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 20(2), 131–139. <https://doi.org/10.7226/jtjm.20.2.131>
- BPS. (2022). *BPS Kabupaten Raja Ampat*. <https://rajaampatkab.bps.go.id/dynamictable/2019/08/19/121/jumlah-kunjungan-wisata-di-kabupaten-raja-ampat-2014-2019.html>
- BPS Kabupaten Raja Ampat. (2021). *Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Supriyadi, I. H., Cappenberg, H. A. W., Souhoka, J., Makatipu, C., & Hafizt, M. (2017). Condition of the Coral, Seagrass and Mangrove At the Natural Sanctuary in the Waters of Raja Ampat Regency West Papua Province. *RAP Bulletin of Biological Assesment*, 23, 241–252.
- <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi>
- Suryana, M., & Utomo, S. R. S. (2020). Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 40. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1330>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Revisi)*. Pustaka Larasan.